

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

BUMD merupakan perusahaan yang modalnya berasal dari kekayaan Pemerintah Daerah (Pemda) yang dipisahkan, kekayaan daerah yang dipisahkan dapat diartikan sebagai kekayaan daerah yang dilepaskan dari penguasaan umum yang semula pertanggungjawabannya melalui anggaran belanja daerah yang kemudian setelah dipisahkan menjadi modal BUMD dan akan dipertanggung jawabkan tersendiri. Pasal 2 Undang-undang Nomor 5 tahun 1962 menyatakan bahwa Perusahaan Daerah ialah semua perusahaan yang modalnya untuk seluruhnya atau untuk sebagian merupakan kekayaan Daerah yang dipisahkan, kecuali jika ditentukan lain dengan atau berdasarkan undang-undang. Oleh karena BUMD merupakan perusahaan yang seluruh modalnya atau sebahagian merupakan kekayaan daerah yang dipisahkan, maka Perusahaan Daerah juga merupakan BUMD.

Dalam menjalankan roda usahanya, Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) diamanahkan tiga misi penting, yaitu sebagai pelayan masyarakat (*public servant*), sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan sebagai agen pendorong pertumbuhan ekonomi daerah (*agent of development*). BUMD bergerak dalam berbagai sektor, seperti jasa keuangan dan perbankan, jasa pengelolaan, dan penyediaan air bersih serta berbagai bentuk jasa dan usaha produktif lainnya.

Dalam pasal 10 UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah menyatakan bahwa daerah berwenang untuk mengelolah sumber regional yang

tersedia di wilayahnya dan bertanggung jawab memelihara kelestarian lingkungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sebagai bentuk penyerahan sebagian urusan pemerintah dibidang pekerjaan umum kepada daerah, maka pelayanan air minum diserahkan kepada pemerintah daerah. Selanjutnya, melalui peraturan daerah pelaksanaannya diserahkan kepada seluruh instansi. Dalam hal ini, instansi yang dimaksud adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan salah satu unit usaha milik daerah yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. PDAM terdapat di setiap provinsi, kabupaten, dan kotamadya di seluruh Indonesia. PDAM merupakan perusahaan daerah sebagai sarana penyedia air bersih yang diawasi dan dimonitori oleh aparat-aparat eksekutif maupun legislatif daerah.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi air bersih yang memiliki visi yakni menjadi penyedia air minum terbaik di Indonesia melalui pelayanan yang baik dan menjadi kebanggaan karyawan dan masyarakat serta memiliki misi menggunakan mutu dan pelayanan demi kepuasan masyarakat, menjadi tempat karyawan PDAM Tirta Jeneberang untuk berprestasi dan mengembangkan diri serta menjadi salah satu aset kebanggaan masyarakat.

Berdasarkan visi dan misi tersebut PDAM Tirta Jeneberang harus bekerja secara efektif dan efisien agar visi dan misi tersebut tercapai. Sebagai BUMD,

dalam menjalankan tugas ganda yaitu *social oriented* dan *profit oriented*, hal yang paling sering dihadapi oleh PDAM adalah permasalahan kinerja PDAM tersebut.

Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) saat ini sangat memprihatinkan. Pada tahun 2015, Badan Pendukung Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (BPPSPAM) melakukan evaluasi terhadap 368 PDAM berdasarkan laporan audit kinerja PDAM sampai dengan tahun buku 2014 yang dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan audit keuangan oleh Kantor akuntan Publik (KAP). Adapun rekapitulasi hasil evaluasi kinerja terhadap 368 PDAM tahun 2015 di seluruh Indonesia ditemukan bahwa 53% PDAM dalam keadaan sehat, 27% PDAM dalam keadaan kurang sehat dan 20% PDAM berada dalam keadaan sakit.

Di saat banyaknya PDAM yang termasuk dalam kondisi sakit, ternyata PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa masuk dalam kategori sehat. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor yang mungkin dapat mendukung kestabilan kinerja dari PDAM tersebut. Salah satu faktor yang berpotensi adalah berkaitan dengan sumber dan penggunaan modal kerja.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting bagi perusahaan. Dengan analisis sumber dan penggunaan modal kerja, akan dapat diketahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan modal kerja yang dimilikinya sehingga perusahaan dapat menjalankan operasi dengan sebaik-baiknya. Penggunaan modal kerja yang tepat akan menyebabkan terjadinya kenaikan dalam modal kerja tersebut, dan

sebaliknya penggunaan modal kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan akan mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan modal kerja yang berakibat kepada operasional perusahaan yang tidak efektif dan efisien dalam pengelolaan modal kerja.

Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang menganggur, dana yang menganggur mengakibatkan pemakaian modal kerja kurang efisien. Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, agar dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan kritis atau darurat tanpa membahayakan keadaan kekayaan perusahaan.

Mengingat begitu pentingnya peran modal kerja didalam sebuah perusahaan perlu dilakukan analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja agar tidak terjadi penyalahgunaan yang dapat merugikan perusahaan.

Sebagai gambaran singkat dapat diperlihatkan data keuangan yang terdiri atas aktiva lancar, hutang lancar dan modal kerja netto Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa sebagai berikut:

Tabel 1 : Perkembangan Aktiva Lancar, Hutang Lancar dan Modal Kerja Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa Tahun 2012-2015

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Modal Kerja Netto (Rp)
-------	-----------------------	-----------------------	---------------------------

2012	6.530.561.959,57	1.535.321.338,01	4.995.240.621,56
2013	8.381.588.074,68	1.704.213.546,97	6.677.374.527,71
2014	9.045.828.480,97	1.119.167.311,86	7.926.661.169,11
2015	10.009.339.750,31	890.648.863,86	9.118.690.886,45

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa Tahun 2012-2015 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa perusahaan memiliki modal kerja yang cukup besar dan mengalami peningkatan. Peningkatan ini menunjukkan adanya tambahan modal kerja yang disebabkan karena sumbernya lebih besar daripada penggunaannya, tetapi apakah modal kerja tersebut yang naik setiap tahunnya mencerminkan kondisi modal kerja yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana sumber dan penggunaan modal kerja pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupten Gowa.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Peneliti

Sebagai sumbangsih pemikiran bagi dunia akademik serta proses peningkatan dan pengembangan ilmu yang telah diperoleh dari bangku kuliah.

2. Manfaat bagi Perusahaan

Sebagai sarana informasi diharapkan dapat berguna bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan juga sebagai bahan untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan.

3. Manfaat bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian yang dilakukan penulis.

4. Manfaat bagi Universitas

Dapat digunakan sarana pembelajaran dan tolak ukur dalam menghasilkan tenaga profesioanal dan dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmiah bagi mahasiswa, serta sebagai bahan bacaan di Perpustakaan Universitas Negeri Makassar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa yaitu:

1. Pada setiap tahunnya pengelolaan modal kerja pada Perusahaan Daerah Air Minum PDAM Tirta jeneberang kabupaten Gowa sudah tepat karena kebutuhan modal kerja jangka panjang telah dipenuhi dengan modal kerja jangka panjang dan setiap tahunnya terdapat kelebihan modal kerja jangka panjang yang bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek. Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, terlihat bahwa sumber modal kerja terbesar atau yang paling dominan adalah dari akumulasi penyusutan setiap tahun.
2. Penggunaan modal kerja yang paling besar pada tahun 2013 adalah pembelian aktiva tetap untuk instalasi transmisi dan distribusi. Pada tahun 2014 penggunaan modal kerja yang paling besar adalah berkurangnya laba (rugi) periode berjalan dan pada tahun 2015 penggunaan modal kerja yang paling besar adalah pembelian aktiva tetap untuk instalasi pompa. Penggunaan modal kerja pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 semakin tidak efisien. Hal ini ditandai dengan nilai b yang negatif pada perputaran modal kerja sehingga garis trend mempunyai kecenderungan untuk turun. Nilai b yang negatif pada perputaran modal kerja menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dari tahun ke tahun

mengalami penurunan karena nilai perputaran semakin kecil bila dibandingkan dengan tahun dasarnya.

B. Saran

Dengan demikian berdasarkan kesimpulan yang penulis buat maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran kepada pihak perusahaan sebagai berikut:

1. Perusahaan harus tetap menjaga jumlah aktiva lancar harus lebih besar daripada jumlah hutang lancar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melunasi hutang-hutang lancarnya dan peningkatan modal kerja perusahaan bisa terus dipertahankan untuk tahun-tahun mendatang.
2. Perusahaan perlu merencanakan kebutuhan dan penggunaan modal kerja yang ada untuk tercapainya efisiensi dalam penggunaan dan pengelolaan modal kerja.

